

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat seperti ini salah satu indikator keberhasilan suatu negara ialah pembangunan pada sektor usaha. Sektor usaha ini merupakan bagian penting dari pergerakan roda perekonomian di Indonesia. Di negara kita terdapat kurang lebih 30 sektor usaha yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* yang menjual sahamnya di pasar modal. Tentunya dengan adanya pasar modal ini para investor dapat berinvestasi sesuai dengan keinginan. Saat ini perkembangan harga saham menjadi obyek yang menarik untuk dibahas dan diprediksi lebih dalam di pasar modal. Pasar modal mempunyai peran yang sangat penting bagi investor yaitu sebagai wadah untuk menginvestasikan dananya. Pasar modal juga sangat dibutuhkan pemerintah sebagai tempat untuk perusahaan yang *go public*.

Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan baru yang masuk di negara Indonesia, baik perusahaan domestik besar seperti perusahaan Grab Indonesia dan perusahaan asing seperti PT. CDS Asia yang merupakan perusahaan industri dibidang listrik dan tenaga surya. Munculnya perusahaan baru tersebut akan berpotensi bahwa kedepannya akan lebih banyak lagi perusahaan yang kurang tersorot akan menjadi perusahaan *go public*. Sehingga dengan banyaknya perusahaan yang *go public* akan menyebabkan terbukanya peluang investor untuk menanamkan modalnya.

Di era globalisasi seperti saat ini dirasa sangat mudah para calon penanam saham atau investor untuk berinvestasi di pasar modal. Pasalnya pada zaman modern ini para investor sudah dimudahkan dan didukung oleh banyak teknologi canggih yang dapat mendukung masyarakat untuk berinvestasi, selain itu juga dapat memudahkan para calon investor untuk mendapatkan informasi mengenai cara maupun strategi dalam berinvestasi. Salah satu aplikasi canggih yaitu IPOT (*Indo Premier Online Teknologi*) yang sangat memudahkan masyarakat untuk *trading* saham atau mengakses instrumen lainnya. Hanya dengan hitungan menit maupun detik dengan mudahnya sudah bisa melakukan penjualan maupun pembelian saham tanpa datang ke perusahaannya.

Kegiatan investasi ini juga memiliki sisi negatifnya yaitu terdapat resiko resiko yang sulit untuk diprediksi oleh para pemegang saham karena ketidakstabilan harga saham yang naik dan turun dengan cepat. Jadi para investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan ketika akan berinvestasi di suatu perusahaan. Oleh karena itu sangat dianjurkan sebelum melakukan investasi para investor wajib mempertimbangkan dan memperhatikan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.²Keberhasilan dalam memprediksi harga saham inilah yang selalu diinginkan oleh para investor. Harga saham merupakan faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal.

² Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan: Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan* (Jakarta: Nusantara Consulting, 2010), hal. 67

Harga saham sendiri merupakan cerminan dari perusahaan untuk para investor. Pada prinsipnya para investor membeli saham adalah untuk mendapatkan pembagian laba kemudian menjual saham tersebut dengan harga yang lebih tinggi. Para perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi maka akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh para investor.³ Permintaan dan penawaran saham di pasar modal akan menentukan naik turunnya harga saham pada suatu perusahaan. Apabila suatu harga saham mengalami perubahan seperti permintaan lebih besar daripada penawaran maka harga saham akan naik dan juga sebaliknya jika penawaran lebih besar dari pada permintaan maka harga saham akan turun.⁴

Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham pada suatu perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Faktor eksternalnya seperti naik turunnya suku bunga, ketidakstabilan kurs rupiah terhadap mata uang asing dan kebijakan pemerintah. Sedangkan faktor internalnya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kedua faktor tersebut akan mempengaruhi naik dan turunnya harga saham yang kemudian juga akan mempengaruhi risiko investasi saham atau dengan kata lain ketidaksesuaian dari keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu para investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

Pasar modal (*capital Market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik berupa obligasi

³ Sugeng Raharjo, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia* (Surakarta, 2009), hal. 42

⁴ Hikmah, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan," *Jurnal Manajemen 2* (2018), hal. 58–59

maupun saham. Kegiatan pasar modal di Indonesia di atur dalam UU No. 8 tahun 1995 (Undang Undang Pasar Modal). Pasar modal ini berperan sangat penting dalam perekonomian negara yaitu sebagai alat pembiayaan dan alternatif sumber dana operasional bagi perusahaan.⁵ Dari segi fungsi ekonomi pasar modal berfungsi sebagai penyedia fasilitas atau tempat untuk mempertemukan dua kepentingan yaitu investor dan pihak yang membutuhkan dana. Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana atau investor dapat menginvestasikan dananya.⁶

Dalam melakukan investasi di pasar modal terlebih dahulu para calon investor harus mencari atau mengalisis informasi yang akurat terlebih dahulu. Tujuannya yaitu agar para calon investor tidak terjebak dalam kondisi yang merugikan. Salah satu informasi yang akurat yaitu dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini berisi informasi akuntansi yang menggambarkan tingkat kekayaan perusahaan, tingkat penghasilan yang diperoleh, serta transaksi-transaksi lainnya yang bisa memengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan para investor dapat menentukan mana perusahaan yang menguntungkan dan tidak menguntungkan.

Jakarta Islamic Index merupakan tempat yang menjadi salah satu sarana alternatif bagi perusahaan perusahaan untuk mencari dana tambahan non-

⁵ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 123

⁶ Devi Ratna Sari, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Rusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018," *Jurnal Manajemen*, 2020, hal. 13

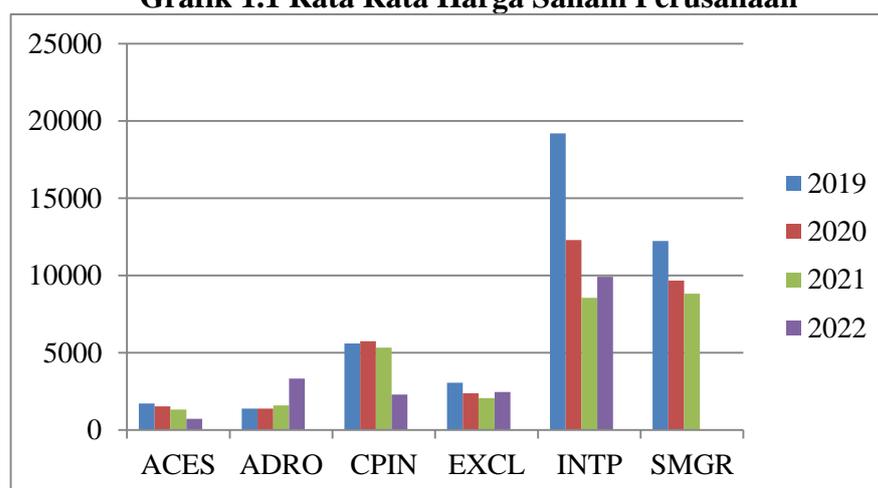
perbankan. Jakarta Islamic Index merupakan salah satu index saham yang menghitung index harga rata rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Dengan itu, *Jakarta Islamic Index* merupakan bursa yang mengutamakan saham syariah berlikuiditas tinggi, dapat disimpulkan bahwa saham yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index berkualitas dan konsisten. Ada beberapa sektor indeks saham yang terdaftar baik non sektor maupun sectoral. Perusahaan perusahaan tersebut merupakan bagian dari suatu sektor yang berfungsi sebagai penopang ekonomi suatu negara dan juga sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat dibutuhkan bagi suatu pertumbuhan negara indonesia.

Perubahan harga saham ini dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu faktor kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Pada suatu perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan melalui rasio seperti dari laporan keuangan yang ada pada perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik maka menghasilkan laba yang meningkat, hal ini mengakibatkan banyak investor yang tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut, semakin banyak minat investor maka semakin naik juga harga sahamnya. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk dibahas. Fenomena naik turunnya harga saham pada penelitian ini adalah terjadinya pandemi Covid 19 pada tahun 2019 – 2022 yang menyebabkan ketidakstabilan harga saham perusahaan.

Salah satu rasio yang dijadikan rujukan untuk melihat kinerja keuangan adalah Rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan efektifitas manajemen secara

keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh hubungan dengan penjual maupun investasi⁷, dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), OPM (*Operaiong Profit Margin*). Penelitian yang dilakukan oleh Tyas kinasih, Muhammad saifi dan topowijono membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh simultan terhadap harga saham. Menurut Ulfa dia musyafa membuktikan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berikut merupakan rata rata harga saham perusahaan ACES, ADRO, CPIN, EXCL, INTP dan SMGR Periode 2019- 2022.

Grafik 1.1 Rata Rata Harga Saham Perusahaan



Sumber : www.idx.co.id

Pada grafik 1.1 rata rata harga saham mengalami naik turun dari tahun 2019 sampai tahun 2022, seperti pada perusahaan ACES rata rata harga saham tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp. 1714, tahun 2020 Rp. 1530, tahun 2021 Rp. 1332 dan harga terendah yaitu pada tahun 2022 sebesar Rp. 725.

⁷ Fahmi, *Analisa Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 97

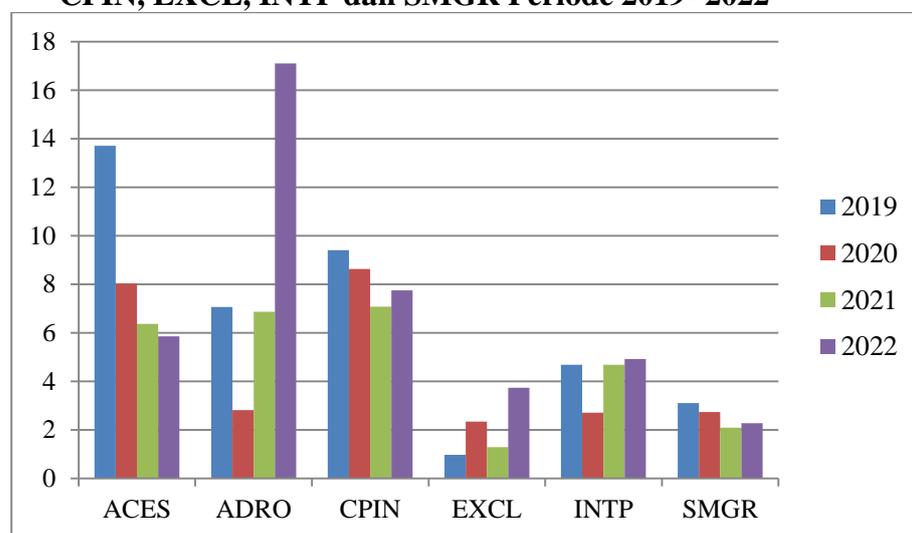
Selanjutnya yaitu pada perusahaan ADRO harga rata rata tertinggi yaitu pada tahun 2022 sebesar Rp. 3340, tahun 2019 Rp. 1388, tahun 2020 harga saham saham mengalami penurunan Rp. 1387 dan merupakan harga terendah, sedangkan tahun 2021 naik menjadi Rp. 1597. Ketiga yaitu perusahaan CPIN rata rata harga saham tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp. 6400, tahun 2020 Rp. 5594, tahun 2021 Rp. 5344 dan harga terendahnya pada tahun 2022 Rp. 2297.

Pada perusahaan EXCL, rata rata tertinggi harga saham tahun 2019 sebesar Rp. 3067, tahun 2020 Rp. 2382, tahun 2021 merupakan rata rata harga saham terendah Rp. 2075 dan tahun 2022 Rp. 2462. Kelima yaitu rata rata harga saham perusahaan INTP, rata rata harga saham tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp. 19.912, tahun 2020 Rp. 12.293, tahun 2021 merupakan harga rata rata terendah yaitu Rp. 8559 dan tahun 2022 kembali naik sebesar Rp. 9912. Yang terakhir adalah saham perusahaan SMGR, rata rata harga saham tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp.12.234, tahun 2020 Rp. 9684, tahun 2021 mulai turun sebesar Rp. 8819 dan pada tahun 2022 merupakan rata rata terendah dan mengalami penurunan sebesar Rp. 6941.

Naik turunnya harga saham ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah ROA (*Return On Asset*), ini merupakan suatu kemampuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. *Return on Asset* mencerminkan besarnya pengembalian yang dihasilkan atas setiap uang yang ditanamkan, “Semakin tinggi *Return on*

Asset maka semakin tinggi juga harga sahamnya”.⁸ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Handayani dan Noer Raflikah Zulyanti menyatakan bahwa ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif terhadap harga saham.⁹ Sedangkan menurut Stacy Mende dan Paulina Van Rate menyatakan bahwa ROA(*Return On Asset*) berpengaruh negatif terhadap harga saham.¹⁰

Grafik 1.2 Rata Rata *Return On Asset* Perusahaan ACES, ADRO, CPIN, EXCL, INTP dan SMGR Periode 2019- 2022



Sumber : www.idx.co.id.

Pada grafik 1.2 rata rata tertinggi perusahaan ACES yaitu pada tahun 2019 yaitu 13.7 % dan terendah pada tahun 2022 yaitu 5,85%. Selanjutnya pada perusahaan ADRO rata rata tertinggi pada tahun 2022 yaitu 17.1 % dan rata rata terendah pada tahun 2020 yaitu 2,81 %. Ketiga CPIN rata rata harga tertinggi

⁸ Murhadi W.R, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Evaluasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal 82

⁹ Ratna Handayani dan Noer Raflikah Zulyanti, “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio(DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam BEI,” *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* 3 No 1 (2018), hal. 3

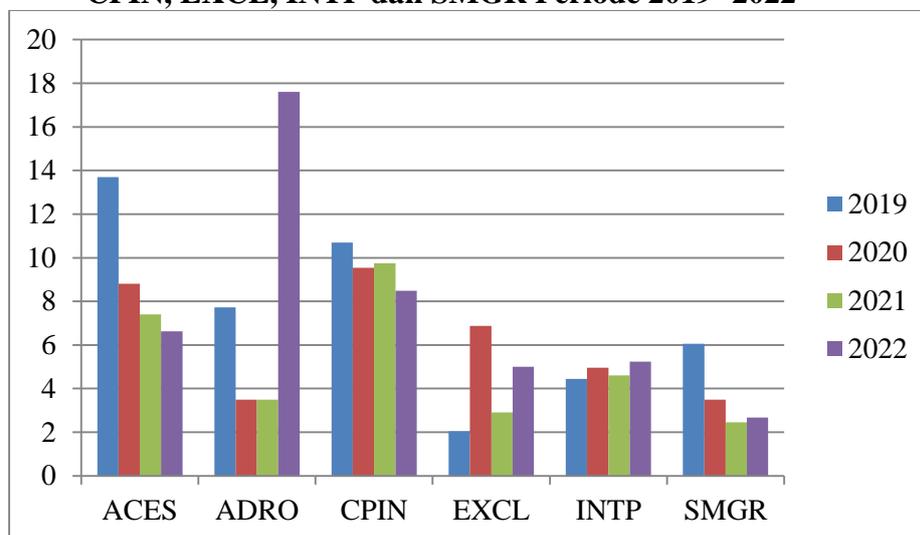
¹⁰ Stacy Mende dan Paulina Van Rate, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Emba* 5 No 2 (2017), hal. 2193–2202

pada tahun 2019 sebesar 9,4 % dan terendah pada tahun 2021 yaitu 7,08 %. Keempat pada perusahaan EXCL rata rata tertinggi pada tahun 2022 sebesar 3,74 % dan terendah pada tahun 2019 adalah 0,97 %. Kelima pada perusahaan INTP rata rata tertinggi pada tahun 2022 adalah 4,92 % dan terendah pada tahun 2020 sebesar 2,71 %. Yang terakhir perusahaan SMGR rata rata tertinggi pada tahun 2019 adalah 3,10 % dan terendah pada tahun 2021 sebesar 2,09 %.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah ROE (*Return On Equity*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak dengan menggunakan modal tertentu. Nilai ROE (*Return On Equity*), yang tinggi maka akan menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi juga. *Return on Equity* mencerminkan besarnya pengembalian yang dihasilkan atas setiap uang yang ditanamkan, “Semakin tinggi *Return on Equity* maka semakin tinggi juga harga sahamnya”¹¹. Didukung dengan penelitian yang dilakukan Puspita Sri Wijaya dan Tutik Iswanti bahwa ROE (*Return On Equity*) berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Suryani Ekawati dan Tri Yuniati bahwa ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

¹¹ Murhadi W.R, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Evaluasi Saham*, hal. 43

Grafik 1.3 Rata Rata *Return On Equity* Perusahaan ACES, ADRO, CPIN, EXCL, INTP dan SMGR Periode 2019- 2022



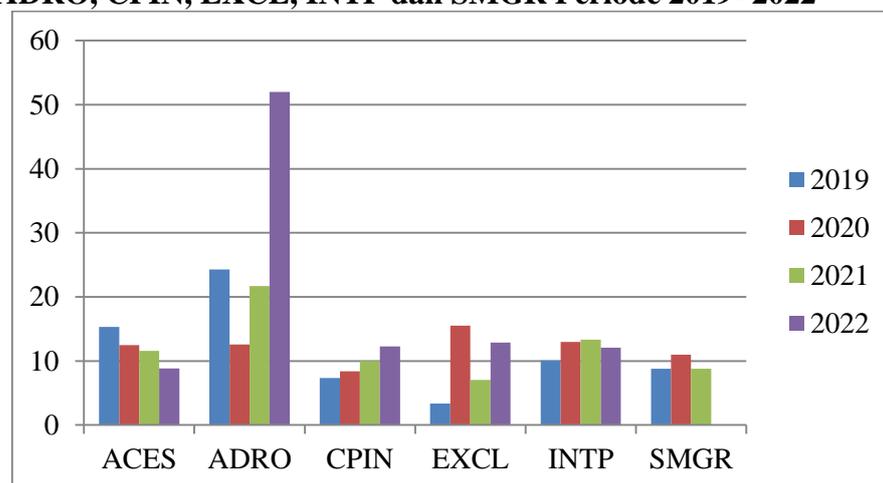
Sumber : www.idx.co.id.

Pada grafik 1.3 rata rata tertinggi perusahaan ACES yaitu pada tahun 2019 sebesar 13,6 % dan rata rata terendah yaitu pada tahun 2022 yaitu 6,62 %. Selanjutnya pada perusahaan ADRO rata rata tertinggi yaitu pada tahun 2022 sebesar 17,6 % dan rata rata terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 3,50 %. Ketiga yaitu perusahaan CPIN rata rata adalah tertinggi pada tahun 2019 yaitu 10,7 % dan rata rata terendah pada adalah di tahun 2022 sebesar 8,50 %. Yang keempat yaitu perusahaan EXCL rata rata terendah ada di tahun 2019 sebesar 2,04 % dan rata rata tertinggi ada di tahun 2020 adalah 6,68 %. Yang kelima rata rata tertinggi pada perusahaan INTP ada di tahun 2022 sebesar 5,24 5 dan rata rata terendah di tahun 2019 sebesar 4,45 %. Yang terakhir rata rata tertinggi perusahaan SMGR yaitu ada di tahun 2019 sebesar 6,05 % dan rata rata terendah ada pada tahun 2021 sebesar 2,44 %.

Selain itu faktor yang mempengaruhi adalah OPM (*Operating Profit Margin*) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur hasil persentase dari

semua penjualan setelah semua biaya dan beban dibayarkan atau dapat digunakan untuk mengukur laba operasional atas penjualan bersih. Sehingga dari perhitungan tersebut maka akan tau laba yang diperoleh. Laba tersebut dapat digunakan unruk mengukur seberapa efisiensi dan efektifitaskah perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba.”Semakin tinggi jumlah laba operasional yang dihasilkan atas penjualan bersih maka akan menambah daya tarik para investor”.¹²

Grafik 1.4 Rata Rata *Operating Profit Margin* Perusahaan ACES, ADRO, CPIN, EXCL, INTP dan SMGR Periode 2019- 2022



Sumber : www.idx.co.id.

Pada tabel 1.4 rata rata terendah perusahaan ACES yaitu adadi tahun 2021 sbesar 11,6 % dan rata rata tertinggi ada di tahun 2019 adalah 15,3 %. Selanjutnya pada perusahaan ADRO rata rata tertinggi ada di tahun 2022 sebesar 52,0 % dan rata rata terendah ada di tahun 2020 sebesar 1,6 %. Ketiga perusahaan CPIN rata rata tertinggi ada di tahun 2022 12, 1 % dan rata rata terendah adalah 7,32 di tahun 2019. Keempat pada perusahaan EXCL rata rata

¹² Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hal 77

tertinggi 25,5 di tahun 2020 dan terendah 3,34 % di tahun 2019. Kelima pada perusahaan INTP rata rata tertinggi 13,3 % di tahun 2021 dan rata rata terendah 10,1 di tahun 2019. Yang terakhir perusahaan SMGR rata rata tertinggi pada tahun 2022 sebesar 8,30 % dan rata rata terendah pada tahun 2019 dan 2021 sebesar 8,80%.

Hal ini akan membuat permintaan semakin meningkat dan dapat memengaruhi naiknya harga saham. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Dian Musyafa dan Arlin Ferlina Mochamad Trenggan bahwa OPM (*Operating Profit Margin*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham¹³, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh bahwa bahwa OPM (*Operating Profit Margin*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh ROA, ROE, OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index”** yang bertujuan untuk melihat bagaimana pergerakan harga saham yang bisa dipengaruhi oleh faktor faktor seperti pengaruh kinerja keuangan selain itu penulis juga ingin membuktikan teori yang berkaitan dan dapat mendukung atau menentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

¹³ Ulfa Dian Musyafa dan Arlin Ferlina Mochamad Trenggan, “Pengaruh OPM Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah) Periodw 2009-2013,” *Jurnal Aldiya* 9 No1 (2015), hal. 5

¹⁴ Riki Firmansyah dan Nursito, “Pengaruh GPN Dan OPM Terhadap Harga Saham,” *Jurnal Manajemen* 4 No 1 (2022), hal 349

B. Identifikasi Masalah

1. Harga saham ini merupakan harga yang terjadi dalam bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik maupun turun sesuai dengan permintaan dan penawaran antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Fenomena yang terjadi yang menyebabkan ketidakstabilan harga saham salah satunya yaitu pada awal tahun 2020 terjadi pandemi Covid 19 yang menyebabkan harga saham menjadi tidak stabil, sehingga hal itu menyebabkan fluktuasi yang terjadi di pasar modal dan mempengaruhi perilaku investor dalam kegiatan investasinya. Oleh karena itu agar harga saham tetap stabil dalam suatu perusahaan yaitu perusahaan tersebut harus menerapkan analisis rasio profitabilitas untuk mengendalikan harga saham.
2. Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa *Return On Asset* mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi hal ini tidak selalu diikuti oleh kenaikan maupun penurunan laba. Faktor tersebut untuk mempengaruhi harga saham bisa dilihat melalui seberapa besar laba perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang digunakan sebagai bahan untuk menarik investor. Hal itu akan berdampak terhadap naiknya harga saham karena banyak investor yang tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dikatakan ROA yang diatas 5 % maka dikategorikan baik.
3. Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa *Return On Equity* mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi hal ini tidak selalu diikuti oleh kenaikan maupun penurunan laba. Faktor tersebut untuk mempengaruhi harga saham

bisa dilihat melalui seberapa besar laba perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang digunakan sebagai bahan untuk menarik investor. Hal itu akan berdampak terhadap naiknya harga saham karena banyak investor yang tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Return On Equity* diatas 15-20 % dianggap tinggi dan menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Jika diantara angka tersebut maka perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi para investor karena akan menghasilkan return yang baik atas uang yang diinvestasikan.

4. Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa *Operating Profit Margin* mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi hal ini tidak selalu diikuti oleh kenaikan maupun penurunan laba. Faktor tersebut untuk mempengaruhi harga saham bisa dilihat melalui seberapa besar laba perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang digunakan sebagai bahan untuk menarik investor. Hal itu akan berdampak terhadap naiknya harga saham karena banyak investor yang tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut. OPM yang baik umumnya diatas 10 %.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* ?

2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* ?
3. Bagaimana pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* secara simultan ?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Operating Profit Margin* bersama sama secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk menguji *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk menguji pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*.
4. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Operating Profit Margin, kebijakan dividen* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* secara simultan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi mengenai pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Operating Profit Margin* dan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai tambahan pemahaman tentang investasi dan juga dapat memberikan wawasan dalam mengambil keputusan yang tepat sebelum berinvestasi yang dapat dilihat dari kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Perusahaan Yang Bersangkutan

Pada hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah manfaat dan informasi bagi pihak perusahaan yang bersangkutan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai referensi guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Bagi Akademik

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana penunjang pengembangan ilmu pengetahuan dan kontribusi bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah 1 Tulungagung agar dapat digunakan dengan baik.

c. Bagi Investor

Pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat bantu untuk menganalisis terkait saham yang diteliti oleh penulis melalui variabel

yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam bentuk saham.

d. Untuk Peneliti Selanjutnya

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rujukan Pustaka yang kemudian bisa dijadikan sebagai acuan untuk bahan penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti mengambil ruang lingkup Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index. Variabel yang digunakan adalah data sekunder pada laporan keuangan periode 2019-2022. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh harga saham perusahaan pada Jakarta Islamic Index yang mempublikasikan laporan keuangan triwulannya pada periode 2019-2022. Variabel data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham (Y).
- b. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Operating Profit Margin* (OPM).

2. Keterbatasan Penelitian

Hanya terdapat 6 perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII) yang konsisten mempublikasi laporan triwulannya pada periode 2019-2022, yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), PT. Adro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT. Semen Indonesia (SMGR), PT. Charoen Pokhpand Indonesia Tbk (CPIN), PT. XL Axianta Tbk (EXCL) dan PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP).

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dapat digunakan untuk memberikan kejelasan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti.

- a. *Return On Asset* adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang didapatkan perusahaan terkait dengan total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari persentase rasio *Return Of Asset*¹⁵. ROA merupakan salah satu indikator yang mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh labanya. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan kinerja perusahaan baik, karena tingkat pengembalian semakin besar.
- b. *Return On Equity* sendiri merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini

¹⁵ Robert, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia Edisi 7* (Jakarta: Media Soft Indonesia, 2011), hal 116

menunjukkan efisiensi modal sendiri. ¹⁶ROE ini ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan suatu profitabilitas, produktivitas aset untuk menghasilkan pendapatan, serta penggunaan secara optimal oleh perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai ROE akan semakin baik.¹⁷

- c. *Operaiiong Profit Margin* adalah rasio untuk mengukur laba operasional berdasarkan penjualan perusahaan.¹⁸ Laba operasi juga mencerminkan seberapa besar efisiensi dan efektifitas dari operasi perusahaan untuk mendapatkan laba. *Operaiiong Profit Margin* ini akan dinilai murni apabila jumlah yang diterima sudah benar-benar didapat dari hasil operasi perusahaan dengan cara mengabaikan berbagai kewajiban finansial seperti pajak dan bunga. Jika OPM mengalami peningkatan maka bisa dikatakan perusahaan mempunyai laba yang tinggi, sebaliknya jika OPM mengalami penurunan laba perusahaan juga ikut menurun.
- d. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.¹⁹ Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan berupa *capital again* yang didapatkan oleh perusahaan.

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 93

¹⁷ I Gusti Ketut Agung dkk, *Pelaporan Keuangan Dan Praktik Pengungkapan* (Jawa Barat: Goresan Pena, 2016), hal. 61

¹⁸ J Lawrance Gitman, *Principle of Managerial Finance. Bosten* (Bosten: Pearson International Edition, 2019), hal 39

¹⁹ Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2018), hal 88

2. Definisi Operasional

- a. Dari pernyataan diatas maka rumus dari ROA laba bersih dibagi dengan rata rata total asset ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas seluruh aktivitas perusahaan.
- b. Dari pernyataan diatas rumus ROE adalah laba bersih dibagi dengan total ekuitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersihnya.
- c. Dari pernyataan diatas maka rumus OPM adalah laba operasional dibagi dengan hasil penjualannya atau bisa disebut dengan *pure profit* yang diterima setiap rupiah dari hasil penjualan yang diperoleh.
- d. Harga Saham adalah suatu harga yang ditentukan oleh suatu perusahaan yang dapat berguna bagi investor untuk menentukan keuntungan yang diperoleh.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk lebih mudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara keseluruhan, sehingga perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama dibagi menjadi bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah serta Sistematika Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori ini meliputi:

1. Landasan teori berisi tentang teori mengenai variabel yang diteliti mengenai teori *Return On Asset*, *Return On Equity* Dan *Operating Profit Margin*.
2. Telaah pustaka mengenai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
3. Kerangka konseptual penelitian dan juga hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar sistematis, bab metode penelitian meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil dari analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang telah terlampir pada bab I.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari analisis data untuk menjawab rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**